

# PELATIHAN FOTOGRAFI JURNALISTIK 'SEKOLAHKU' DI SDIT AL AZHAR DARUL JANNAH KOTA BUKITTINGGI

**Indah Susanti**  
**Emzia Fajri**

Program Studi Fotografi, Fakultas Seni Rupa Dan Desain  
Institut Seni Indonesia Padangpanjang  
Program Studi Humanitas, Fakultas Seni Pertunjukan  
Institut Seni Indonesia Padangpanjang  
Jalan Bahder Johan, Kota Padangpanjang 27128 Sumatera Barat-Indonesia  
[indah.isipp@gmail.com](mailto:indah.isipp@gmail.com)  
[ari.antropologi19@gmail.com](mailto:ari.antropologi19@gmail.com)

## ABSTRAK

Pengabdian ini ditujukan untuk meningkatkan keaktifan siswa dan memotivasi siswa dalam Proses pembelajaran di SDIT AL Azhar Darul Jannah Kota Bukittinggi melalui pemahaman visual. Kerjasama ini dilakukan untuk melatih kemampuan siswa dalam memahami pelajaran melalui media foto atau gambar. Pelatihan tersebut dilakukan melalui rekaman visual dengan tema sekolahku, serta memanfaatkan peralatan kamera Handphone. Selain memotivasi siswa untuk belajar secara tidak langsung akan menumbuhkan rasa peduli dan cinta lingkungan serta senang berada di lingkungan sekolahnya. Secara tidak langsung akan meningkatkan semangat belajarnya. Untuk mewujudkan hal tersebut akan dilakukan dengan pendekatan Fotografi jurnalistik. Mengingat banyaknya materi pembelajaran yang harus dipelajari oleh siswa dan untuk membiasakan penggunaan media gambar maka Pelatihan melalui pendekatan fotografi penting dilakukan. Kegiatan pelatihan yang terlaksana diharapkan mampu meningkatkan pemahaman mereka terhadap suatu materi atau Menjadi salah satu metode dalam penggunaan media gambar pada proses pembelajaran. Untuk itu kebiasaan dan sadar visual sejak dini sangat menarik dilakukan. Terutama dimulai dari lingkungan sekolah. Mengenai dan merekam apa yang ada disekolah melalui kamera HP. Kemampuan visual yang terlatih diharapkan membuat siswa lebih semangat dan termotivasi untuk mengikuti proses pembelajaran. Sasaran utama dari fotografi jurnalistik adalah bagaimana karya yang dihasilkan oleh siswa di sajikan disekolah, di sebarluaskan di media social dan platform digital sejenis.

**Kata Kunci:** foto jurnalistik, Pelatihan, motivasi, SDIT Al Azhar, Bukittinggi

diterima	2022-09-11	direview	2022-09-27	diterbitkan	2022-10-15
----------	------------	----------	------------	-------------	------------

## PENDAHULUAN

Mengingat banyaknya materi pembelajaran yang harus dipelajari oleh siswa, maka diperlukan suatu langkah atau metode untuk membuat siswa cepat memahaminya dan betah serta lebih bersemangat untuk belajar. Salah satunya dengan penggunaan media gambar dan membuat gambar. Bicara masalah gambar atau foto bagi siswa tingkat sekolah dasar menjadi hal yang menarik baginya. Maka pengajaran pengambilan gambar atau foto sangat perlu dilakukan sejak dini, terutama kepada siswa sekolah tingkat dasar. Seperti di SDIT Al Azhar Darul Jannah Kota Bukittinggi ini. Adanya penciptaan media gambar atau foto membuat siswa lebih tertarik dan bersemangat untuk belajar. Secara langsung akan meningkatkan Keaktifan dalam kegiatan belajar antara guru dan siswanya (Sundari, 2013).

Menurut Herka Maya Jatmika, anak Sekolah Dasar adalah mereka yang berusia 6-12 tahun, atau yang biasa disebut dengan periode intelektual. Pada masa ini anak mengalami pertumbuhan fisik dan perkembangan psikologis. Anak akan belajar untuk mengenal lingkungannya (Jatmika, 2005). Anak atau siswa SD adalah anak yang cenderung aktif dan tertantang untuk melakukan bermacam aktifitas.

Beragam aktifitas Saat sekolah akan mempengaruhi perkembangan fisik dan psikologisnya. Lingkungan sekolah selain sebagai tempat belajar, juga menjadi tempat untuk melatih anak untuk mengembangkan aspek afektif, kognitif, dan psikomotornya. Berangkat dari hal tersebut, pelatihan fotografi yang bertemakan sekolahku sangat sesuai sebagai bentuk kegiatan yang mendukung aktifitas anak untuk meningkatkan kemampuan psikomotornya serta memotivasi anak untuk lebih bersemangat belajar dan mampu berkreatifitas melalui pengambilan foto di sekitar sekolah. Foto yang telah diambil akan disajikan di dalam ruang kelas sebagai penambah semangat siswa dalam belajar. Selain itu secara langsung telah menanamkan kemampuan fotografi sejak dini. Terutama fotografi jurnalistik kepada anak sejak dini.

Selain sebagai penambah aktifitas, kegiatan pelatihan fotografi yang bertema sekolahku juga membantu meningkatkan kemampuan serta membiasakan anak dalam proses pembelajaran yang menggunakan media gambar. Apalagi, SDIT Al Azhar sendiri sudah memiliki 2 kelas digital. Para siswa kelas digital sudah biasa menggunakan perangkat teknologi dalam proses pembelajaran yakni HP dan Laptop.

Pada kelas digital siswa diberikan izin untuk membawa Hp oleh orang tua sesuai dengan aturan yang disampaikan oleh pihak sekolah, namun peralatan yang yang dibawa khususnya HP masih belum efektif bahkan belum pernah digunakan untuk pengambilan gambar guna kepentingan pembelajaran. Kemudian, masih belum merata kemampuan anak terhadap perkembangan digital. Untuk itu, pelatihan fotografi jurnalistik mampu mendukung pihak mitra untuk mengembangkan lebih jauh tentang keberadaan kelas digital dan pemahaman terhadap gambar atau foto yang lebih bagus, karena fotografi juga bagian dari perkembangan digital. Apalagi jika dalam proses pembelajaran menggunakan media gambar, itu akan membantu para kalangan didik dalam memberikan pelajaran kepada anak karena anak sudah terbiasa.

#### PEMBAHASAN

Mendukung pelaksanaan pembelajaran kelas digital, maka laptop dan HP menjadi alat pendukung utama. Namun, pemanfaatan HP masih belum efektif dalam mendukung kegiatan pembelajaran. Berdasarkan wawancara dengan wali kelas IV Multazam SDIT Al Azhar Darul Jannah Kota Bukitting, pada sekolah ini telah

memiliki kelas 2 kelas digital. Satu dikelas empat dan satu lagi dikelas 5. Siswa kelas digital difasilitasi dan didukung untuk terbiasa menggunakan teknologi dalam proses pembelajaran. Seperti memakai laptop dan menggunakan HP untuk membantu kegiatan pembelajaran. Telepon seluler digunakan untuk memakai aplikasi pembelajaran seperti *Kahoot* salah satunya. Namun, tentunya tidak mudah untuk membiasakan siswa SD untuk terbiasa menggunakan HP dengan baik dan bayang-bayang untuk bermain games yang tidak mendidik justru tidak dapat dihindarkan. Di sinilah peranan guru-guru terutama guru kelasnya yang sangat besar dalam mencapai apa yang telah dirancang oleh pihak sekolah.

Masih ada bahkan belum terbiasanya siswa menggunakan hp terutama untuk mengambil gambar untuk menambah kreatifitasnya, serta meningkatkan pemahamannya terhadap gambar. Selain itu orang tua siswa masih ada yang komplek anaknya membawa Hp karena para orang tua menganggap anaknya membawa hp akan menggunakannya hanya untuk bermain. Hal inilah yang menjadi alasan supaya kelas digital terutama di kelas IV Multazam diberikan pelatihan fotografi, khususnya Fotografi jurnalistik.

Tentunya keterampilan mengambil gambar atau foto ini menjadi pendukung dalam aktifitas pembelajaran siswa agar lebih semangat dalam belajar dan melatih siswa dalam mengembangkan aspek kognitif, psikomotor dan afektifnya. Selain itu, menghilangkan pandangan buruk orang tua terhadap HP yang selama ini hanya digunakan untuk bermain atau lebih kepada cara cerdas memakai HP di kalangan siswa didik di tingkat dasar.

Masalah yang dihadapi terutama yang dialami oleh mitra perlu dicarikan jalan keluarnya sehingga tidak menghambat proses pembelajaran dan peserta didik bisa menggunakan teknologi dengan baik sejak dini serta bisa memilah fungsi dan kegunaannya untuk meningkatkan kemajuan. Adapun solusi yang ditawarkan untuk mengurai masalah yang dihadapi oleh kelas digital adalah dengan memberikan pelatihan fotografi jurnalistik dengan media HP yang dimiliki oleh siswa tentang :

1. Menjelaskan tentang dunia fotografi
2. Memperkenalkan seputar peralatan fotografi
3. Cara menggunakan peralatan fotografi
4. Cara mengambil gambar
5. Cara mengirim foto via WA
6. Cara menyajikan foto/ Pameran

Rentetan proses kegiatan dilakukan oleh siswa secara totalitas, dan diharapkan mampu menjadi ruang untuk menambah keterampilan siswa dalam belajar.

Tercapainya hasil yang memuaskan, dan tepat sasaran maka proses pelatihan ini dibagi ke dalam beberapa metode, yaitu:

- a. Metode ceramah dan tanya jawab

Melalui metode ceramah siswa bisa memahami materi tentang fotografi yang diberikan pada saat pelatihan. Menjelaskan materi dan proses kreatif penciptaan karya fotografi dengan tema yang telah ditentukan. Metode ini dilakukan untuk memberikan pengetahuan kepada siswa tentang apa itu foto jurnalistik dan hubungannya dengan proses pembelajaran. Pada sesi diskusi ini, siswa dapat mengajukan keluhan dan pertanyaan terkait dengan kesulitan yang mereka hadapi dan bagaimana solusi terhadap kesulitan dalam mengambil gambar atau foto.

- b. Metode demonstrasi

Metode demonstrasi dilakukan ketika menjelaskan dan mempraktekkan cara mengambil gambar, angle, dan komposisi. Demonstrasi dilakukan dengan mempraktekkan secara langsung kepada siswa. Tim PKM akan

memberikan skill tentang foto jurnalistik dalam bentuk pendampingan. Setiap siswa akan diminta dan diajari untuk memotret di lingkungan sekolah agar foto yang diambil memiliki nilai berita dan memuat informasi seputar sekolah.

c. Metode Presentasi

metode presentasi merupakan bagian dari salah satu yang mempengaruhi kualitas belajar siswa. Penerapan metode presentasi merupakan salah satu sarana untuk mempermudah penyampaian materi dari guru ke siswa (Marpaung, 2018). Pada tahap ini hasil hunting peserta pelatihan akan dipresentasikan untuk dievaluasi oleh Tim PKM agar memenuhi kriteria sebagai foto jurnalistik yang diharapkan.

Capaian atau target yang diharapkan setelah dilaksananya pelatihan fotografi jurnalistik adalah para siswa terbiasa sejak dini dengan gambar atau foto serta mampu mengambil foto di lingkungan sekitar sekolah. Peserta diharapkan tidak saja memiliki pemahaman tentang pentingnya sebuah gambar tetapi bisa menjadikannya sebagai bahan pendukung pembelajaran yang menarik dan mendapatkan skill

terutama terkaid dengan teknik dasar dalam fotografi.

Foto Jurnalistik adalah foto yang bernilai berita atau foto yang menarik bagi pembaca dan dan informasi tersebut disampaikan kepada masyarakat sesingkat mungkin. Aspek penting dalam foto jurnalistik adalah foto harus mengandung unsur fakta, informatif dan mampu bercerita (Wijaya, 2016). Meskipun amatir bisa masuk ke bidang ini tanpa pelatihan formal, photojournalism sering terbatas pada professional.

Hasil yang didapat selama proses pelatihan berlangsung yaitu foto yang diciptakan oleh para siswa peserta dengan berbagai objek yang ada di sekitar sekolah. Mulai dari aktifitas pembelajaran, kondisi sekolah baik itu taman, bangunann dan lain sebagainya. Pada proses pengabdian ada beberapa langkah yang dilakukan yakni:

**A. Koordinasi Dengan Mitra membahas teknis pelaksanaan pelatihan fotografi dengan pihak mitra**

Koordinasi sebelum kegiatan pelatihan dilakukan sangat berperan penting. Hal ini bertujuan untuk membuat kesepakatan bersama demi kelancaran

pelaksanaan kegiatan pelatihan berlangsung. Membahas teknis pelaksanaan serta yang paling dasar sekali adalah mendapatkan gambaran masalah yang lengkap. Koordinasi adalah inti operasi organisasi, yang memungkinkan tujuan organisasi tercapai (Nia Juliawati, 2012).

Koordinasi dilakukan dengan pihak sekolah pada hari pertama dengan wakil kepala sekolah dan hari kedua dengan kepala sekolah serta wali kelas tempat pelatihan yang akan diberikan. Terutama kelas 4 Multazam sebagai kelas digital tingkat pertama.



**Gambar 1.**

Koordinasi dengan mitra melalui Ibu Reni Fianti, S.Pd selaku wakil Kepala sekolah.  
(Foto by: M. Furqan, 2022).

### B. Mempersiapkan Materi

Materi yang dipersiapkan untuk peserta tingkat sekolah dasar tentu tidak sama dengan materi tingkat mahasiswa mengingat peserta yang akan diberikan materi masih terlalu dini untuk diberikan ilmu yang lebih dalam atau masih belum

memiliki dasar yang kuat tentang fotografi. maka, materi yang disusun disesuaikan dengan kemampuan siswa sekolah dasar dalam memahaminya. Berikut ini adalah beberapa bagian dari slide materi yang telah dipersiapkan.



**Gambar 2.**

Materi Pelatihan fotografi jurnalistik  
(Foto by: Indah Susanti)



**Gambar 3.**

Materi Pelatihan fotografi jurnalistik  
(Foto by: Indah Susanti)

### C. Pertemuan 1. Penjelasan kegiatan pelatihan Fotografi Jurnalistik

Pada pertemuan awal dijelaskan kepada siswa yang akan menjadi peserta

dalam rangkaian kegiatan pelatihan fotografi Jurnalistik. Mulai dari proses pengenalan tim PKM, rangkaian kegiatan sampai pada hasil yang diinginkan dan alat yang digunakan oleh peserta. Proses pengambilan foto atau gambar menggunakan kamera HP yang sudah dikoordinasikan melalui wali kelas IV Multazam untuk meminta izin kepada orang tua siswa agar membawa HP. Hal ini didasari juga bahwa penggunaan ponsel di bidang fotografi sangatlah mudah dan sederhana (Zakiyyatun Octaviani Sigit Kusumanugraha SSn & Trihanondo SDs, 2021). Sehingga, dipilihlah siswa digital sebagai peserta pelatihan mengingat juga sudah terbiasa mengoperasikan kamera ponsel atau HP. Kelas digital merupakan suatu teknologi pembelajaran dengan fasilitas aplikasi berbasis pada Learning Management System (LMS) maupun video conference (Pertiwi & Sutarna, 2020).



**Gambar 4.**

Pengenalan Tim kegiatan PKM yang dibantu oleh Ibu Reni selaku wakil kepala sekolah  
(Foto by: M. Furqan, 2022)

#### **D. Pertemuan 2. Pemaparan Materi Kegiatan Pelatihan Fotografi Jurnalistik**

Pelatihan fotografi jurnalistik yang dilakukan di SDIT Al Azhar Darul Jannah Kota Bukittinggi diawali dengan pemberian kepada peserta. Materi yang diberikan berupa pengetahuan umum tentang fotografi, sehingga akan memudahkan siswa nantinya dalam melakukan praktek pengambilan gambar.



**Gambar 5.**

Pemberian materi tentang Fotografi Jurnalistik kepada peserta  
(foto by: M. Furqan, 2022)

Selama proses pemberian materi, siswa sangat antusias dan tertarik dengan fotografi. Ini terbukti dari respon siswa saat menyaksikan slide yang ditampilkan dan

tanggapan yang cepat ketika di tanyakan seputar hal tentang fotografi. Kelas digital Multazam termasuk siswa yang kreatif dan banyak bertanya seputar hal tentang fotografi. bahkan, ketika dibentuk tim kelompok, siswa sudah tidak sabaran lagi untuk memotret dan cepat berpencar sehingga membuat cukup kewalahan pemandu dari tim PKM untuk mendampingi.

#### **E. Pertemuan 3. Pembagian Kelompok Hunting**

Pembagian kelompok untuk kegiatan praktek atau pengambilan foto bertujuan untuk memudahkan proses pendampingan dan pemantauan siswa. Kelompok dibagi ke dalam dua bagian dengan membagi wilayah sekolah menjadi dua bagian untuk pengambilan.

#### **F. Pertemuan 4. Pendampingan dan Pengarahan Pengambilan Foto.**

Antusias dan kreatifnya peserta menjadi penyemangat dalam rangkaian pelatihan Fotografi Jurnalistik di SDIT Al Azhar Darul Jannah Kota Bukittinggi. Para peserta yang merupakan siswa sekolah dasar ini ternyata lebih bersemangat lagi ketika didampingi dalam pengambilan gambar dengan memanfaatkan kamera HP atau smartphone. Apalagi perkembangan teknologi pada kamera smartphone mampu menjadikan setiap penggunanya

secara psikis memiliki kemampuan dalam fotografi (Tanjung, 2016).



**Gambar 6.**

pendampingan peserta dalam pengambilan gambar (foto by: M. Furgan,2022)

#### **G. Pertemuan 5. Hunting Mandiri Peserta**

Proses pemberian materi dan pengenalan peralatan fotografi telah dilakukan. Kemudian dilanjutkan dengan proses pendampingan dan hunting mandiri. Pada hunting mandiri, siswa akan dipantau dari jauh saat mereka hunting. Hasil karya mandiri ini akan di presentasikan dan di evaluasi dan siswa akan diberi kesempatan lagi untuk hunting.



**Gambar 7.**

Hunting mandiri peserta. (foto by: Indah Susanti,2022)

#### H. Pertemuan 6. Presentasi Dan Koreksi Hasil Hunting Peserta

Hasil hunting dari siswa akan ditampilkan untuk dievaluasi secara umum. Pada kegiatan berfotografi proses hunting, baik hunting mandiri maupun hunting bersama tidak bisa dipisahkan. Apalagi hunting dalam pemotretan model yang kadang kala fotografer terjebak dengan ide kecantikan (Setiawan, 2018).

Saat evaluasi ini siswa mendapatkan tambahan pengetahuan seputar fotografi. secara umum bakat siswa kelas 4 SD kelas digital ini memiliki pemahaman yang cukup untuk mengenal fotografi sejak dini. Hal ini terbukti dari karya foto yang dihasilkan setelah dilakukan pendampingan.

#### I. Pertemuan 7. Pengiriman dan pengumpulan hasil foto peserta

Siswa kelas digital sudah biasa menggunakan HP dan aplikasi Whatshap, jadi untuk proses pengumpulan karya foto dilakukan via Whatshap. Hal ini juga dibenarkan oleh Nindy selaku wali kelas digital yang sudah terbiasa memakai HP untuk membuka kuis sebagai bagian dari media pembelajaran.



**Gambar 8.**

Pengarahan dalam pengumpulan karya siswa via whatshap.

( Foto By: Rahmat Hidayat, 2022).

#### J. Pertemuan 8. Penyajian hasil karya foto peserta

Hasil karya siswa yang telah diseleksi dari masing-masing siswa disajikan di dalam ruang kelas. Penyajian ini dibuat secara sederhana dengan menggunakan media kertas karton manila putih sebagai latar. Kemudian, ditambahkan nama siswa di bagian bawah karya agar siswa senang ketika melihat hasil karyanya dan namanya ada pada bagian penyajian karya. Penyajian atau pameran merupakan satu bentuk bagian dari pertanggungjawab dalam berkarya, yang disuguhkan kepada khalayak ramai. Untuk pameran yang pesertanya adalah kalangan intelektual muda yakni siswa sekolah dasar akan diajari dengan cara pameran sederhana.

### K. Pertemuan 9. Publikasi medsos hasil foto peserta

Selain di dalam ruang kelas, penyajian karya juga di unggah ke media sosial sebagai bagian dari luaran kegiatan. Proses dan hasil kegiatan pelatihan fotografi jurnalistik juga dimuat di media sosial milik kelas 4 Multazam kelas digital. Mengunggah kegiatan dan hasil pelatihan merupakan salah satu capaian yang dirancang untuk mensinergikannya dengan perkembangan digital dan bukti dari penggunaan HP secara positif, sesuai dengan apa yang diinginkan oleh pihak pengelola sekolah dan keberadaan kelas digital



Gambar 9.

Kegiatan pelatihan(a) dan Karya siswa (b) yang diunggah ke medsos (Foto by: Nindy, 2022)

### L. Pertemuan 10. Hasil foto peserta yang telah diseleksi

Langkah-langkah dan tahapan yang telah dilakukan oleh siswa berakhir pada karya yang dihasilkannya melalui pemanfaatan HP atau telepon seluler. Hasil hunting dari beberapa pertemuan akan diseleksi dan dipilih sebagai karya terbaik atau hasil seleksi. Hasil hunting yang telah diseleksi ini dapat dianalisa bahwa siswa kelas 4 multazam kelas Multazam sangat kreatif dan tertarik dengan kegiatan berfotografi. Berikut ini adalah beberapa hasil foto siswa yang telah diseleksi.



Foto : A



Foto: G



Foto: H



Foto: B



Foto: C



Foto: I



Foto : D



Foto: E



Foto: J



Foto: K



Foto: F



Foto: L



Foto: M



Foto: N



Foto: T



Foto: U



Foto: O



Foto: P



Foto: V



Foto: W



Foto: Q



Foto: R



Foto: S

Untuk mengetahui dan memahami hasil foto yang diseleksi dari kegiatan hunting serta untuk kebutuhan bahan analisa dari karya siswa, berikut ini akan dijabarkan dalam tabel di bawah:

No	Kode foto	Pemilik karya	Objek
1	Foto A	Afifah	Tiang bendera
2	Foto B	Afifah	Teras kelas
3	Foto C	Afifah	Akar pohon
4	Foto D	Afifah	Mushala
5	Foto E	Afifah	Koridor
6	Foto F	Afifah	Langit
7	Foto G	Azkya Putri	Gedung sekolah
8	Foto H	Azaky	Latihan
9	Foto I	Haikal razak	Latihan motret
10	Foto J	Berliava Zhifa	Pohon pinang

11	Foto K	Raisha Fara	Bunga
12	Foto L	Zaki	Pohon
13	Foto M	Selona Rumaisha	Rumah penduduk di depan sekolah
14	Foto N	Berliana	Taman
15	Foto O	Zaki	Koridor
16	Foto P	Muhammad Zafran	Kelas
17	Foto Q	Shena	Sekolahku
18	Foto R	Berliana	Lap. Basket
19	Foto S	Azkya Putri	Ruang kepek
20	Foto T	Zaki	Latihan
21	Foto U	Azkya putri	Batas jemput
22	Foto V	Azkya Putri Nesa	Aktifitas kelas
23	Foto W	Haikal Razak	Siswa

**Tabel 1.**

Data karya siswa hasil seleksi

Berdasarkan hasil hunting karya siswa yang telah diseleksi dapat dianalisa, bahwa siswa kelas 4 Multazam, kelas Digital SDIT Al Azhar telah memahami dan memiliki kemampuan di bidang fotografi. Ini terlihat dari komposisi yang digunakan serta pemilihan objek yang mampu memberikan informasi tentang sekolahnya. Elemen visual sudah bisa ditata dengan baik oleh siswa setelah diberikan pelatihan. Mulai dari garis yang menuntun mata untuk fokus melihat ke poin of interest( POI). Warna yang dipilih dan ditentukan, tekstur, dan titik fokus.

Warna yang dipilih secara psikologis dapat mempengaruhi respon seseorang (Sari, 2013). Untuk titik fokus dapat dilihat pada karya foto J, G,I,M, O,U,

T, K,dan W Pengetahuan dasar seputar teknis fotografi yakni tentang komposisi sudah dipahami siswa cukup baik, walaupun masih dini untuk mengenal fotografi. Penepatan objek dan keseimbangan *background* dan *porground* sudah bisa dibuktikan siswa melalui hasil foto yang diciptakannya. Bahkan, kreatifitas dan totalitas siswa sangat luar biasa dalam menangkap objek. Hal ini dapat di lihat pada foto Q yang membuat pendamping kaget karena bisa menghadirkan *angle* foto yang berbeda dari yang lainnya.

Selain pengetahuan dasar seputar teknis fotografi, pemilihan objek dan moment pun sudah dapat diphami oleh siswa. Objek yang dihadirkan juga bervariasi. Mulai dari gerbang sekolah, batas penjemputan oleh wali murid, lapangan basket, halaman sekolah, mushala sekolah, bunga dan taman sekolah, hingga sampai ke aktifitas sekolah. Dengan mengenal lingkungan sekolahnya, secara langkung akan mampu menambah motivasi belajar siswa (Yudha, 2006). Walaupun sudah dimiliki kemampuan teknis dasar, namun tuntutan untuk meningkatkannya tentu tidak bisa dipisahkan. Apabila seseorang berkeinginan untuk belajar fotografi maka

sebaiknya menguasai teknis dasar fotografi agar bisa menjadi fotografer yang mampu menghasilkan foto yang baik dan berkualitas dengan keterampilan profesional (Gunawan, 2013).

Hasil seleksi foto yang ditampilkan masih belum semuanya. Mengingat banyaknya jumlah foto yang telah diseleksi, penulis memutuskan untuk mengambil dan menampilkan beberapa hasil seleksi saja.

Secara keseluruhan dari hasil foto siswa kelas digital Multazam memiliki kemampuan yang bagus dalam fotografi. walaupun ada siswa yang paling berbakat yang dilihat dari karyanya yang banyak terseleksi namun bukan berarti siswa yang lainnya tidak memiliki kemampuan, melainkan hanya tidak bisa ditampilkan secara menyeluruh mengingat jumlah foto yang sangat banyak. Adanya kemampuan berfotografinya siswa secara tidak langsung telah ikut membantunya dalam memahami gambar pada proses pembelajaran. Secara langsung membantu anak-anak dalam mengembangkan kemampuan berbahasa, kegiatan seni dan pernyataan kreatif dalam bercerita, dramatisasi serta membantu anak untuk mengingat isi materi bacaan dari buku teks (Ismanto, 2018).

## SIMPULAN

Pelatihan fotografi jurnalistik yang bertujuan untuk menambah kemampuan peserta didik dalam mengambil gambar dilakukan dengan beberapa proses atau tahapan. Proses kegiatan diawali dengan pemberian materi kepada peserta didik dan berakhir dengan penyajian karya di ruang kelas dan di media sosial. Pelatihan ini diharapkan mampu menambah ruang kreatifitas bagi siswa dan meningkatkan minat dalam proses pembelajaran terutama melalui gambar.

Siswa kelas 4 Multazam, kelas Digital SDIT Al Azhar telah memahami dan memiliki kemampuan di bidang fotografi. Ini terlihat dari komposisi yang digunakan serta pemilihan objek yang mampu memberikan informasi tentang sekolahnya. Elemen visual sudah bisa ditata dengan baik oleh siswa setelah diberikan pelatihan. Mulai dari garis yang menuntun mata untuk fokus melihat ke poin of interest( POI). Selain menjadi peningkatan dalam ruang kreatifitas juga diharap peserta didik menguasai peralatan yang digunakan untuk mendukung proses pembelajaran yang lebih baik dan demi berkembangnya kelas digital. Pandangan negatif dalam penggunaan HP bisa menjadi

kegiatan positif melalui kegiatan pemotretan dan melatih siswa untuk terbiasa menggunakan HP untuk kegiatan yang bermanfaat atau bernilai positif.

#### KEPUSTAKAAN

- Gunawan, A. P. (2013). Pengenalan Teknik Dasar Fotografi. *Humaniora*, 4(1), 518.  
<https://doi.org/10.21512/humaniora.v4i1.3460>
- Ismanto, I. (2018). Fotografi Sebagai Media Monitoring Urban Farming Berbasis. *Spectā : Journal of Photography, Arts, and Media*, 2(2), 81–90.
- Jatmika, H. M. (2005). Pemanfaatan media visual dalam menunjang pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 3(1).
- Marpaung, D. (2018). Penerapan Metode Diskusi Dan Presentasi Untuk Meningkatkan Minat Dan Hasil Belajar Siswa Di Kelas Xi Ips-1 Sma Negeri 1 Bagan Sinembah. *School Education Journal Pgsd Fip Unimed*, 8(4), 360–368.  
<https://doi.org/10.24114/sejpgsd.v8i4.11375>
- Nia Juliawati. (2012). Koordinasi dan Usaha Koordinasi dalam Organisasi : Sebuah Kerangka Studi. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 8, 76–91.
- Pertiwi, R., & Utama, S. (2020). Membudayakan Kelas Digital Untuk Membimbing Siswa dalam Pembelajaran di Tengah Pandemi Covid-19. *JKTP: Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, 3(4), 350–365.  
<https://doi.org/10.17977/um038v3i42020p350>
- Sari, N. L. D. I. D. (2013). Elemen visual kemasan sebagai strategi komunikasi produk. *Profetik: Jurnal Komunikasi*, 6(1), 43–52.
- Setiawan, A. H. (2018). Tubuh Dalam Kuasa Kamera: Tinjauan Kritis Aktivitas Fotografis Lomba Dan Hunting Bersama Memotret Model Di Indonesia. *Spectā: Journal of Photography, Arts, and Media*, 1(1), 1–11.  
<https://doi.org/10.24821/specta.v1i1.1893>
- Sundari, N. (2013). Penggunaan media gambar dalam meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran pengetahuan sosial di sekolah dasar. *EduHumaniora | Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru*, 5(1).
- Tanjung, M. R. (2016). FOTOGRAFI PONSEL (Smartphone) SEBAGAI SARANA MEDIA DALAM PERKEMBANGAN MASYARAKAT MODERN. *PROPORSI : Jurnal Desain, Multimedia Dan Industri Kreatif*, 1(2), 224–234.  
<https://doi.org/10.22303/proporsi.1.2.2016.224-234>
- Wijaya, T. (2016). *Photo story handbook: Panduan membuat foto cerita*. Gramedia Pustaka Utama.
- Yudha, R. I. (2006). PENGARUH LINGKUNGAN SEKOLAH, TEMAN SEBAYA DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA SMK BIDANG MANAJEMEN

BISNIS JURUSAN PEMASARAN  
DI KECAMATAN JAMBI  
SELATAN KOTA JAMBI. *Jurnal  
Ilmiah Dikdaya*, 1999(December), 1–  
6.

Zakiyyatun Octaviani Sigit  
Kusumanugraha SSn, K., &  
Trihanondo SDs, D. (2021).  
Fenomena Pemakaian Ponsel  
Cerdas sebagai Media Fotografi di  
Era Milenium (Studi Kasus : Kota  
Banjar). *E-Proceeding of Art &  
Design*, 8(2), 780.